# NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT MELAYU LEDO DESA LESABELA KECAMATAN LEDO KABUPATEN BENGKAYANG

**Reni Yulira, Martono, Sesilia Seli**
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan Pontianak
*Email: Renieyulirap858@gmail.com*

***Abstract***

*This study aims to describe the cultural values contained in Ledo Malay folklore, Lesabela Village, Ledo District, Bengkayang Regency. The problem in this study is how are cultural values viewed from the relationship between humans and God, the relationship between humans and themselves, the relationship between humans and humans, the relationship between humans and nature, and the planned implementation of learning the analysis of cultural values Ledo Malay Folklore in Indonesian language lessons in high school? The method used in this research is descriptive method and this research is in the form of qualitative. The approach used in this research is the sociology of literature approach. The data source in this study is the text of the Ledo Malay folklore (Origin of Ledo, the Legend of Lubuk Selang, and the Legend of Lubuk Semanter), which was obtained from informants or storytellers who came from the Malay Ledo community in Lesabela Village, Ledo District, Bengkayang Regency. Based on the results of data analysis from research that has been done, it can be concluded that: cultural values that reflect human relations with God, human relations with oneself, human relations with humans, and human relationships with nature. In the Ledo Malay folklore, the legend of Lubuk Selang, the Legend of Lubuk Semanter, and the origin of Ledo found in Ledo Hamlet, Lesabela Village, Ledo District, Bengkayang Regency, this research succeeded in collecting 4 analyzes in 3 Ledo Malay folklore consisting of 13 reflection and 24 data*

***Keywords: Cultural Values, Folklore Oral, Literature, Malay Indo.***

## PENDAHULUAN

Nilai budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan untuk meneliti nilai budaya yang terdapat dalam Cerita Rakyat Sastra Lisan Melayu Ledo, tersebut. Sastra lisan merupakan produk budaya yang disebarkan secara lisan (dari mulut ke mulut) dari generasi ke generasi dan menyimpan ciri khas atau budaya tersendiri bagi masyarakat yang memilikinya. Seperti halnya kearifan lokal, kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal (*local wisdom*) biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada di dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih untuk mengambil tiga kriteria nilai yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, nilai ini memandang bahwa manusia harus bersyukur kepada Tuhan, manusia berdoa dan meminta pertolongan pada Yang Maha Esa; hubungan manusia dengan sesama manusia, nilai ini memandang aspek kepribadian dan sosial atau nilai yang berasal dari individu maupun nilai yang

berasal dari hubungan sosial; dan hubungan manusia dengan alam, manusia sebagai makhluk yang berhasil dalam mengolah dan memanfaatkan alam, manusia memiliki akal dan pikiran untuk memanfaatkan alam. Ketiga aspek tersebut diharapkan dapat mempermudah peneliti dan pembaca untuk memahami nilai budaya yang terkandung dalam Cerita Rakyat Melayu Ledo.

Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas disetiap bangsa yang mempunyai kultur budaya yang beraneka ragam yang mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Pada umumnya cerita rakyat ini mengisahkan mengenai suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia, dan dewa. Jadi cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas disetiap bangsa.

Satu diantara bentuk sastra lisan yang akan diteliti oleh peneliti adalah cerita rakyat Melayu yang ada pada masyarakat Melayu Ledo Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang. Sebagai produk budaya, sastra lisan masyarakat Melayu Ledo Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang pada prinsipnya memiliki karakteristik yang sama dengan sastra lisan yang ada di daerah lain. Sastra lisan masyarakat Melayu ledo Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang berkembang di tengah masyarakat Melayu Ledo sebagai kristalisasi budaya masyarakat yang berproses secara alami. Cerita lisan yang dimaksud penulis adalah Cerita Rakyat Melayu Ledo.

Cerita rakyat Melayu Ledo merupakan kumpulan prosa rakyat yang berbentuk legenda. Cerita ini hidup dan berkembang sejak zaman dulu di masyarakat Melayu Ledo Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang. Sebagaimana sastra lisan, cerita rakyat Melayu Ledo bersifat anonim atau tidak diketahui penciptanya dan penyebarannya dari mulut ke mulut. Jadi cerita rakyat Melayu Ledo adalah cerita yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Ledo.

Alasan peneliti ingin meneliti nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat Melayu Ledo karena penulis beranggapan bahwa antara karya sastra dan kebudayaan memiliki hubungan erat dan saling mempengaruhi. Salain itu, baru-baru ini masyarakat Indonesia khususnya generasi muda cenderung melupakan dan mengabaikan nilai budaya bangsa Indonesia yang sebagian besar berlandaskan pada keluhuran budi dan ketinggian cita rasa, serta lebih memilih berpikiran dan berperilaku kebarat-baratan yang belum tentu sesuai dengan kepribadian orang tersebut.

Seiring perkembangan zaman, perlahan tetapi pasti kebudayaan daerah mulai tergusur oleh perkembangan itu sendiri. Oleh karena itu, tidak akan dapat terelakan jika cerita rakyat yang merupakan tradisi lisan mulai tergusur oleh perkembangan zaman tersebut.

Alasan peneliti meneliti cerita rakyat Melayu Ledo karena, Pertama, upaya pelestarian cerita rakyat Melayu Ledo dengan cara pendokumentasian dan pengkajian terhadap nilai-nilai yang ada dalam cerita rakyat Melayu Ledo. Kedua, cerita ini hampir punah dan hampir tidak pernah diceritakan lagi oleh masyarakat Melayu Ledo padahal cerita ini memang benar adanya. Ketiga, kajian akan bermanfaat bagi guru dan pendidik dalam pengembangan bahan ajar dengan berbasis budaya dan kearifan lokal untuk siswa SMA/MA kelas X.

Penelitian terhadap nilai budaya sudah banyak dilakukan tetapi penelitian terhadap Cerita Rakyat Sastra Lisan Melayu Ledo, belum pernah dilakukan sama sekali. Jadi, saya adalah peneliti pertama yang meneliti Cerita Rakyat Melayu Ledo ini. Berdasarkan uraian tersebut, Cerita Rakyat Melayu Ledo ini sama sekali belum pernah ada yang menelitinya maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk menelitinya.

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai budaya masyarakat mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang dapat menyebabkan terjadinya sesuatu hal yang tidak diinginkan. Seperti pada Cerita Rakyat yang akan diteliti yang berjudul Cerita Rakyat Melayu Ledo yang terdapat di Dusun Ledo, Desa Lesabela, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang.

Peneliti tertarik untuk meneliti nilai keyakinan yang ada pada masyarakat karena dalam cerita ini masyarakat sangat mempercayai akan sebuah hal yang dapat menyebabkan sesuatu yang mungkin tidak diinginkan. Berdasarkan persoalan-persoalan yang ditemukan didalam Cerita Rakyat Melayu Ledo maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai budaya dalam cerita rakyat Melayu Ledo, Desa Lesabela, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang.

Implementasi penelitian ini berhubungan dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat ditemukan dalam pengembangan kurikulum 2013 SMA/MA kelas X semester ganjil dengan KD 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulisan. dan KD 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca Oleh karena itu, penelitian terhadap nilai budaya dapat menjadi bahan masukan yang dapat digunakan untuk menunjang pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat SMP dan SMA.

Berdasarkan persoalan-persoalan yang ditemukan didalam cerita rakyat Melayu ledo maka peneliti tertarik untuk meneliti Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Melayu Ledo Desa Lesabela Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang, dari masalah yang telah dijelaskan di atas kemudian dapat dirumuskan masalah penelitian. Masalah umum penelitian ini adalah "Bagaimanakah Nilai Budaya masyarakat yang terdapat dalam Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Melayu Ledo Desa Lesabela Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang?". Masalah umum yang dikemukakan masih terlalu luas ruang lingkupnya dan oleh karena itu, perlu dibatasi agar lebih fokus dan terarah. Fokus masalah penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan nilai budaya dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan dalam Cerita Rakyat Melayu Ledo Desa Lesabela Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang. 2) Mendeskripsikan nilai budaya dilihat dari hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam Cerita Rakyat Melayu Ledo Desa Lesabela Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang; 3) Mendeskripsikan nilai budaya dilihat dari hubungan manusia dengan manusia dalam Cerita Rakyat Melayu Ledo Desa Lesabela Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang; 4) Mendeskripsikan nilai budaya dilihat dari hubungan manusia dengan alam dalam Cerita Rakyat Melayu Ledo Desa Lesabela Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang; 5) Mendeskripsikan rencana implementasi pembelajaran analisis nilai budaya dalam Cerita Rakyat Melayu Ledo Desa Lesabela Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah.

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. a) Hasil penelitian ini memberi pengetahuan kepada siswa tentang Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Melayu Ledo Desa Lesabela Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang sesuai dengan KD pada silabus. b) Hasil penelitian ini memberi gambaran kepada guru tentang pengetahuan bahan ajar yang berkaitan dengan Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Melayu Ledo Desa Lesabela Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang. c) Hasil penelitian ini memberi gambaran kepada pemerintah daerah untuk merencanakan pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik lagi.

Ruang lingkup ini dibuat dengan tujuan agar penelitian ini lebih terarah. Penelitian ini dilakukan di Dusun Ledo, Desa Lesabela, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang, dengan mengambil tiga cerita yaitu Cerita *Asal Mula Ledo*, Legenda *Lubuk Selang,* dan Legenda *Lubuk Semanter.*

Adapun Penjelasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut: 1) nilai budaya adalah suatu konsepsi yang merupakan kesatuan ide yang sifatnya abstrak, yang hanya berada di dalam pikiran manusia., 2) Cerita rakyat Melayu Ledo merupakan kumpulan prosa rakyat yang berbentuk legenda, peneliti mengambil tiga cerita yaitu Cerita *Asal Mula Ledo*, Legenda *Lubuk Selang,* dan Legenda *Lubuk Semanter,* 3) Menurut Mukhtar (2007:115) "implementasi adalah penggunaan materi dan strategi instruksional dalam situasi yang lebih nyata (bukan simulasi)

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini memiliki ciri-ciri penelitian deskriptif yaitu: 1) memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat actual; 2) menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang; 3) pekerjaan penelitian bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penelitian ini tidak memaparkan data dengan angka-angka, melainkan menampilkan data berupa kata-kata berkaitan dengan objek penelitian. Dikatakan demikian, karena data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka

Penelitian tentang nilai budaya dalam Cerita Rakyat Sastra Lisan Melayu Ledo, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra digunakan dengan asumsi bahwa sastra merupakan cermin proses sosial-ekonomis belaka (Damono, 2009: 3).

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks cerita rakyat Melayu Ledo yaitu Cerita *Asal Mula Ledo* yang diambil di Dusun Ledo, Legenda *Lubuk Selang* yang diambil di Dusun Ledo*,* dan Legenda *Lubuk* Semanter yang diambil di Dusun Keruing, yang diperoleh dari *informan* atau pencerita yang berasal dari masyarakat Melayu Ledo di Desa Lesabela, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang.

Data dalam penelitian ini nilai-nilai budaya dalam teks cerita rakyat Melayu Ledo Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang yang mengandung nilai hubungan manusia dengan Sang Tuhan, nilai ini memandang bahwa manusia harus bersyukur kepada Tuhan, manusia berdoa dan meminta pertolongan pada Yang Maha Esa; hubungan manusia dengan sesama manusia, nilai ini memandang aspek kepribadian dan sosial atau nilai yang berasal dari individu maupun nilai yang berasal dari hubungan sosial; dan hubungan manusia dengan alam, manusia sebagai makhluk yang berhasil dalam mengolah dan memanfaatkan alam, manusia memiliki akal dan pikiran untuk memanfaatkan alam.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik perekaman, dan taknik mencatat. Teknik ini digunakan peneliti agar dengan mudah memperoleh informasi tentang topik penelitian yang tidak hanya dikatakan dan dialami informan saja tetapi lebih mendalam dari itu. Tenik pengumpulan data ini dilakukan agar dapat mengungkapkan hal-hal yang bersembunyi jauh dalam diri informan. (1) teknik observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. (2) teknik wawancara dilakukan guna untuk memperkuat bukti bahwa kejadian ini benar-benar terjadi,

peneliti mewawancari langsung penutur atau orang yang menguasai cerita rakyat Melayu Ledo Jadi ini untuk mendapatkan informasi lebih lengkap. (3) teknik rekam yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara merekam percakapan informan, terutama yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. (4) teknik catat yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk mencatat data-data yang ada hubungannya dengan masalah peneliti, kemudian diseleksi, diatur, kemudian diklasifikasikan

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Kedudukan peneliti sebagai instrumen kunci merupakan perencana data, pengumpulan data, dan sebagai pelapor penelitian. Saat pengumpulan data, peneliti akan menggunakan alat-alat bantu seperti daftar pertanyaan sebagai panduan wawancara, perekaman suara, kamera foto, dan alat tulis untuk mencatat.

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data yang didapatkan. Pengujian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu ketekunan pengamatan dan kecukupan referensi, (1) ketekunan pengamatan akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan pengambilan data di lapangan. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mendengarkan secara tekun terhadap berbagai fenomena yang berhubungan dengan masalah dan data penelitian. Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan nilai-nilai yang ada di dalam cerita rakyat Melayu Ledo.. (2) Kecukupan referens, yaitu ketersediaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan bahan yang akan diteliti. Kegiatan dalam mengumpulkan berbagai referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data serta berbagai pustaka yang masih berhubungan dengan cerita rakyat.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis diskrptif dan teknik *contens analisys.* Teknik analisis data dalam menganalisis cerita rakyat Melayu Ledo*,* yaitu sebagai berikut: 1) Menganalisis dan mengemukakan tentang nilai budaya yang merupakan hubungan manusia dengan Tuhan; 2) Menganalisis dan mengemukakan tentang nilai budaya yang merupakan hubungan manusia dengan dirinya sendiri; 3) Menganalisis dan mengemukakan tentang nilai budaya yang merupakan hubungan manusia dengan manusia; 4) Menganalisis dan mengemukakan tentang nilai budaya yang merupakan hubungan manusia dengan alam; 5) Merancang rencana implementasi dalam pembelajaran sastra; 6) Mendiskusikan dengan dosen pembimbing; 7) Membuat simpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Analisis data disesuaikan dengan rumusan masalah, yakni nilai budaya dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan alam. Hasil analisis peneliti dapat dilihat pada pembahasan berikut.

### Hasil Analisis Nilai Budaya Dilihat dari Segi Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan berkaitan dengan tanggung jawab manusia terhadap tingkah laku yang ia lakukan selama hidup di dunia. Sebelum masuknya agama, masyarakat Melayu Ledo memiliki kepercayaan sendiri, seperti percaya akan adanya Tuhan, percaya akan adanya hantu, percaya akan hal-hal gaib, dan percaya bahwa setiap benda mati atau hidup memiliki kekuatan sendiri.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini. a) Legenda *Lubuk Selang,* meliputi; 1) percaya akan adanya Tuhan terdapat 1 data; 2) percaya akan adanya hantu terdapat 1 data; 3) percaya pada Hal-hal Gaib terdapat 2 data; dan 4) percaya bahwa kematian adalah

kehendak Tuhan terdapat 1 data. b) Legenda *Lubuk Semanter,* meliputi; 1) percaya akan adanya hantu terdapat 1 data; 2) percaya bahwa kematian adalah kehendak Tuhan terdapat 1 data; dan 3) percaya bahwa jodoh ditangan Tuhan terdapat 1 data.

**Hasil Nilai Budaya Dilihat dari Segi hubungan manusia dengan diri sendiri**

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri berkaitan dengan tanggungjawab dan kepribadian manusia itu sendiri. Manusia sebagai individu mempunyai hak untuk menentukan sikap, pandangan hidup dan perilaku yang dikehendakinya. Selain itu, menusia juga memiliki sifat dan tingkah laku yang berbeda-beda yang mencerminkan kepribadian manusia.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini. a) Legenda *Lubuk Selang,* meliputi; 1) emosi terdapat 3 data; 2) rasa kasihan terdapat 1 data; dan 3) berkeinginan kuat terdapat 1 data. b) Legenda *Lubuk Semanter,* meliputi; 1) emosi terdapat 2 data; dan 2) berkeinginan kuat terdapat 1 data.c) *Asal Mula Ledo,* meliputi; 1) berkeinginan kuat terdapat 1 data.

**Hasil Nilai Budaya Dilihat dari Segi hubungan manusia dengan manusia**

Hubungan manusia dengan manusia lainnya tidak terlepas dari status manusia sebagai makhluk sosial. Manusia senantiasa membutuhkan pertolongan dari sesamanya. Oleh karena itu, manusia harus menjaga hubungan bai kantar sesame masyarakat yang hidup dalam suatu wilayah yang berkembang dan menjaga kebudayaan yang telah ada. Begitu juga masyarakat Melayu Ledo, mereka membuktikannya dengan tidak pernah konflik antar sesame meskipun hidup berdampingan. Hubungan baik tentunya sudah terjalin lama dari nenek moyang mereka.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini. a) Legenda *Lubuk Selang,* meliputi: 1) musyawarah untuk mufakat terdapat 1 data; 2) tolong menolong terdapat 2 data, dan 3) bekerja sama/gotong royong terdapat 1 data.

**Hasil Nilai Budaya Dilihat dari Segi hubungan manusia dengan alam**

Hubungan manusia dengan alam berkaitan dengan sikap dan perbuatan manusia alam serta usaha apa saja yang dilakukan manusia untuk menciptakan timbal balik yang saling ketergantungan. Hubungan manusia dengan alam berhubungan dengan alam menyediakan berbagai kebutuhan manusia, manusia memerlukan alam sebagai tempat tinggal, dan sebagai tempat berlindung.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini. a) Legenda *Lubuk Selang,* meliputi; 1) alam menyediakan berbagai kebutuhan manusia terdapat 1 data. b) Legenda *Lubuk Semanter,* meliputi; 1 ) manusia memerlukan alam sebagai tempat tinggal terdapat 1 data. dan c) *Asal Mula Ledo,* meliputi; 1) alam menyediakan berbagai kebutuhan manusia terdapat 1 data.

**Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan didalam teks cerita yang telah ditranskripsikan kebahasa indonesia. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Pada bagian analisis hubungan manusia dengan Tuhan berkaitan dengan tanggung jawab manusia terhadap tingkah laku yang ia lakukan selama hidup di dunia.

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri berkaitan dengan tanggungjawab dan kepribadian manusia itu sendiri. Manusia sebagai individu mempunyai hak untuk menentukan sikap, pandangan hidup dan perilaku yang dikehendakinya.

Hubungan manusia dengan manusia lainnya tidak terlepas dari status manusia sebagai makhluk sosial. Manusia senantiasa membutuhkan pertolongan dari sesamanya. Oleh karena itu, manusia harus menjaga hubungan bai kantar sesame masyarakat

yang hidup dalam suatu wilayah yang berkembang dan menjaga kebudayaan yang telah ada.

Hubungan manusia dengan alam berkaitan dengan sikap dan perbuatan manusia alam serta usaha apa saja yang dilakukan manusia untuk menciptakan timbal balik yang saling ketergantungan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: nilai budaya yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai budaya yang mencerminkan hubungan manusia dengan manusia, dan nilai budaya yang mencerminkan hubungan manusia dengan alam. Pada cerita rakyat Melayu Ledo, yaitu cerita Legenda *Lubuk Selang,* Legenda *Lubuk Semanter,* dan asal *Mula Ledo* yang terdapat di Dusun Ledo, Desa Lesabela, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang penelitian ini berhasil menghimpun 4 analisis dalam 3 cerita rakyat Melayu Ledo yang terdiri dari 13 cerminan dan 24 data.

### Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat sastra lisan Melayu Ledo, Desa Lesabela, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang yang telah peneliti laksanakan, dalam hal ini peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran sastra agar menggunakan cerita rakyat Melayu Ledo yaitu cerita *Asal Mula Ledo*, Legenda *Lubuk Selang,* Legenda *Lubuk Semanter* sebagai objek dalam mengajarkan nilai-nilai budaya yang terdapat di dalamnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acaun bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian mengenai nilai-nilai yang terdapat di dalam cerita rakyat, khususnya berkaitan dengan nilai budaya, baik bagi peneliti yang ingin meneliti tentang cerita rakyat daerah masing-masing maupun bagi peneliti yang ingin meneliti kembali cerita rakyat Melayu Ledo cerita *Asal Mula Ledo*, Legenda *Lubuk Selang,* Legenda *Lubuk Semanter* dari aspek yang berbeda dan pendekatan yang berbeda untuk menunjang serta melengkapi penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan amanah atau teladan bagi kehidupan manusia pada masa sekarang supaya dapat mengambil pesan ataupun nilai-nilai budaya yang telah ditemukan dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN


Ahmadi, Abu dan Prasetya Joko Tri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.

Arifin, Zaenal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Damono, S. D. (2009). *Sosiologi Sastra: Pengantar Ringkas.* Ciputat: Editum.

Dwilestari, S. W. "Nilai Budaya Cerita Rakyat Keling-kumang Masyarakat Dayak Kantuk Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa.*

Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Metalitas dan Pembangunan.* Jakarta: Gramedia.

Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta.: Rineka Cipta.

Maran, R. (2007). *Manusia dan Kebudayaan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Martono. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Pontianak: STAIN Pontianak Press.

Moleong, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mukhtar, A. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan.*bandung: PT Imperal Bhakti Utama.

Priyadi, T. A. (2010). "*Analisis Struktur dan Makna Cerita Rakyat Dayak Kanayant*". *Disertasi.* Pontianak: Universitas Pendidikan Indonesia Sekolah Pascasarjana.

Ratna, N. K. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Robert, E. (2005). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Seli, Sesilia, and Mohamad Mokhtar Abu Hassan. "Nilai-Nilai TempatanKomuniti Dayak Kanayatn Yang Wujud Dalam Cerita Rakyat." *Jurnal Pengajian Melayu* (2017): 209-251.

Sulasman, dan Setia Gumilar. (2013). *Teori teori Kebudayaan.* Yogyakarta: Pustaka Setia.

Wahyuningtyas, Sri dkk. 2011. *Sastra Teori dan Implementasi.* Surakarta: Yuma Pusaka.

Wartiningsih, H. (2012). "Nilai-nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Batu Betarup Karya hais Harahap dari Kabupaten Sambas Kalimantan Barat". *Skripsi.* Pontianak: FKIP Untan. Duta Wacana University Press.

Werren, Austin dan Rene Wellek. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia